

PENINGKATAN KAPASITAS PENGGERAK KOMUNITAS LITERASI

Andri Yanto^{1*}, Elnovani Lusiana², Samsosn CMS³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: andri.yanto@unpad.ac.id

ABSTRACT

Related cultural literacy improvement program in the family environment, requires collaboration between literacy activists with the family as the smallest unit of society. Therefore, it needs to be made training programs for the enhancement of knowledge and skills for literacy related activists advocating literacy program in the family environment. The purpose of this training is to give PPM in order to increase the knowledge and expertise of the literacy activists in an attempt to support the enhancement of cultural literacy in family level. The activities carried out in cooperation with the Forum of TBM West Bandung. The result of this activity is the addition of expertise to enhance a culture of literacy in the level of family, and become facilitator in establishing a culture of literacy within the family environment.

Keywords: Family literacy; Literacy activist; Cultural literacy; Literacy programme

ABSTRAK

Kegiatan ini berjudul “Peningkatan Kapasitas bagi aktivis komunitas Literasi”. Terkait program peningkatan budaya literasi di lingkungan keluarga, memerlukan kerjasama antara aktivis literasi dengan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dibuat program pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi aktivis literasi terkait advokasi program literasi di lingkungan keluarga. Tujuan dari PPM ini adalah memberikan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keahlian para aktivis literasi dalam upaya mendukung peningkatan budaya literasi di level keluarga. Kegiatan terlaksana atas kerjasama dengan Forum TBM Bandung Barat. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya penambahan keahlian guna meningkatkan budaya literasi di tingkat keluarga, dan menjadi fasilitator dalam membangun kultur literasi di dalam lingkungan keluarga.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya terkait akses pendidikan formal, namun juga sangat ditentukan oleh faktor lingkungan tempat para peserta didik tersebut belajar. Situasi yang kondusif dan SDM yang profesional serta dukungan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun di luar sekolah juga sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah bagaimana para peserta didik memperoleh layanan informasi yang disediakan oleh perpustakaan sebagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran. Terlebih lagi adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Hal tersebut memerlukan penguatan bagi para pengelola perpustakaan/pustakawan dalam memberikan layanan informasi serta membuat program literasi informasi yang terintegrasi dengan program Gerakan Literasi Sekolah.

Budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Pintu masuk melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai

bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. TBM sebagai unit yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat dapat memberikan advokasi terkait peningkatan budaya literasi yang dimulai dari unsur keluarga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 sebagai bentuk implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pelibatan ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat penting agar kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. GLN diharapkan menjadi pendukung keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satunya adalah pelibatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam pengembangan atau peningkatan budaya literasi di lingkungan keluarga.

Menurut Inten (2017) keluarga merupakan tempat yang terbaik untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi anak (literasi emergen). Hal ini di karenakan situasi dalam keluarga yang nyaman, aman, hangat dan menyenangkan yang dapat memicu pertumbuhan literasi bagi anak dengan cepat dan subur. Kedekatan emosional karena ada hubungan dara dapat menjadi faktor pendukung utama, karena menurut Kemendikbud (2016) keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala

keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat (rumah) dalam keadaan saling ketergantungan berdasarkan hubungan darah dan hukum perkawinan. Lingkungan keluarga menjadi ajang untuk menumbuhkembangkan seluruh aktivitas literasi serta dapat melibatkan seluruh komponen yang ada di dalam keluarga maupun komponen lainnya yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat sebelumnya, Yanto dan CMS (2017) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi para pengelola perpustakaan/pustakawan pada TBM, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat serta adanya penambahan keahlian para pengelola perpustakaan/pustakawan TBM, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa dalam membuat program perpustakaan dan adanya sinkronisasi dengan program-program lembaga di mana perpustakaan itu bernaung. Hanya saja setelah dilakukan observasi lanjutan, terdapat hal yang belum berjalan optimal terutama terkait program literasi yang melibatkan komunitas keluarga yang ada di lingkungan TBM ataupun lembaga informasi lainnya.

Upaya peningkatan budaya literasi kali ini menysasar keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat dan anggota keluarga tersebut sebagai bagian dari pengguna TBM ataupun lembaga informasi lainnya. Melalui peningkatan kemampuan advokasi dari para penggerak literasi dan relawan yang ada di TBM diharapkan dapat membuat ekosistem yang dapat menumbuhkembangkan budaya baca di unit terkecil yaitu tingkat keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu peningkatan kemampuan dan kapasitas literasi para pengelola perpustakaan/pustakawan yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat terkait berbagai aktivitas yang dapat dilakukan guna menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan keluarga serta dapat bersinergi antara lembaga informasi seperti TBM, Perpustakaan Desa dan sejenisnya dengan para anggota keluarga yang ada di sekitar lokasi tempat aktivitas gerakan literasi.

METODE

Metode pelaksanaan PPM ini adalah dengan memberikan bimbingan teknis dan pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab serta simulasi bagaimana melakukan berbagai aktivitas literasi guna mendorong budaya baca di lingkungan keluarga. Metode pelatihan merupakan salah satu kegiatan instruksional dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Menurut Syah (2002) menyatakan bahwa metode pengajaran (instruksional) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, diskusi serta praktik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan, pemahaman aplikasi, dan pemahaman analisis, sintesis, serta evaluasi.

Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode/pendekatan praktik serta demonstrasi, kegiatan ini menggunakan pendekatan secara langsung mengajak para peserta mengimplementasikan atau mempraktikkan dalam membuat program literasi informasi.
2. Metode ceramah, ditambah dengan mengarahkan para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ceramah seperti melalui diskusi berdasarkan masalah serta studi kasus yang ada di masing-masing perpustakaan ataupun simulasi.
3. Metode pengumpulan feedback, melalui pengumpulan berbagai respons dari para peserta yang telah mendapatkan materi dan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan literasi keluarga dapat diupayakan melalui penyediaan bahan bacaan keluarga, penguatan pemahaman tentang pentingnya literasi bagi keluarga, dan pelaksanaan kegiatan literasi bersama keluarga. Seluruh anggota keluarga bisa saling memberikan tauladan dalam melakukan literasi di dalam keluarga dengan berbagai macam variasi kegiatan.

PPM ini juga melibatkan mitra Forum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kabupaten Bandung Barat dalam proses fasilitator dan pelibatan pendampingan pelaksanaan program literasi informasi di yang dapat dilakukan di masing-masing TBM. Metode pelaksanaan PPM ini adalah dengan memberikan bimbingan teknis dan pelatihan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Pengelola Perpustakaan/Pustakawan di Kabupaten Bandung Barat melalui metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab serta praktek terkait pengetahuan tentang global literasi dan literasi keluarga serta praktik penumbuhkembangan literasi berbasis keluarga.

Hasil dari PPM ini adalah adanya peningkatan kemampuan literasi para pengelola perpustakaan/pustakawan pada TBM, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat serta adanya penambahan keahlian para pengelola perpustakaan/pustakawan TBM, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa dalam pembuatan dan implementasi kegiatan literasi berbasis keluarga. Untuk program pelatihan peningkatan kemampuan literasi informasi dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 25 September 2018 mulai pukul 08:30 sampai dengan pukul 14:00 di TBM Bhina Swakarya, Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. PPM ini diikuti sebanyak 32 peserta.

Pelaksanaan PPM diawali oleh pembukaan oleh Ketua Forum TBM Bandung Barat yang sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan ini serta berharap juga agar dapat terus terjalin kerjasama dan kegiatan PPM seperti ini terus berjalan. Selanjutnya sambutan dari ketua PPM terkait maksud dan tujuan dari kegiatan PPM. Selanjutnya penyampaian materi literasi informasi yang disampaikan oleh Andri Yanto, S.Sos., M.I.Kom. dan Dr. Elnovani Lusiana, M.Si. serta Samson CMS, S.Sos., M.I.Kom disertai fasilitator untuk literasi keluarga. Metode yang dilakukan untuk kegiatan PKM ini antara lain metode/pendekatan praktik serta demonstrasi, kegiatan ini menggunakan pendekatan secara langsung mengajak para peserta mengimplementasikan atau mempraktikkan berbagai cara pembudayaan literasi di lingkungan keluarga serta dibantu oleh fasilitator Huzer Apriansyah.

Hasil PPM ini juga diharapkan pengelola TBM ataupun sebagai bagian dari komunitas keluarga dapat memberikan keteladanan bagi para anggota keluarga untuk selalu menanamkan budaya literasi dalam keluarga khususnya kepada anak-anak dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Inten (2017) bahwa melalui keteladanan dalam keluarga, keterlibatan anak dalam kegiatan literasi dan dukungan dari seluruh anggota keluarga akan menjadikan anak mencintai budaya literasi. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan literat akan mengetahui banyak informasi.

Berdasarkan rencana hasil pelaksanaan PPM yang telah tercantum dalam indikator-indikator keberhasilan dalam proposal kegiatan PPM, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kegiatan PPM

| No | Indikator | Base Line (sebelum kegiatan) | Pencapaian Setelah Kegiatan |
|----|---|--|--|
| 1 | Pengetahuan Para Pengelola TBM/ Perpustakaan/Pustakawan | Minimnya pengetahuan para pengelola perpustakaan/ pustakawan tentang literasi keluarga | Meningkatnya pengetahuan tentang literasi informasi di lingkungan keluarga dan bagaimana cara menumbuhkembangkan budaya literasi |
| 2 | Kemampuan Teknis tentang upaya peningkatan budaya literasi di lingkungan keluarga | Minimnya kemampuan teknis tentang cara meningkatkan budaya literasi di lingkungan keluarga | Memiliki kemampuan teknis tentang pembuatan program literasi informasi terutama di lingkungan keluarga serta pelibatan berbagai pengelola sumber informasi yang ada di lingkungan sekitar |
| 3 | Sinkronisasi Kegiatan Literasi Informasi di Lembaga Informasi dengan Keluarga | Tidak adanya kolaborasi kegiatan pembudayaan literasi di lingkungan keluarga dengan program TBM atau lembaga informasi lainnya | Adanya kolaborasi kegiatan yang ada di lembaga informasi melalui kegiatan literasi informasi dengan aktivitas literasi yang ada di lingkungan keluarga. Para peserta sudah mampu memahami dan membuat program perpustakaan/TBM dengan melibatkan unsur terkait terutama satuan keluarga dalam menumbuhkembangkan literasi di lingkungan keluarga |

SIMPULAN

Hasil dari PPM ini adalah adanya peningkatan kemampuan literasi para pengelola perpustakaan/ pustakawan pada TBM, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat serta adanya penambahan keahlian para pengelola perpustakaan/pustakawan TBM, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa dalam implementasi model literasi berbasis komunitas/ TBM guna meningkatkan pembudayaan literasi di tingkat keluarga dengan TBM atau sejenisnya menjadi fasilitator dalam membangun kultur/budaya literasi berbasis komunitas dan berbasis keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *GOLDEN AGE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 23-32.
- Kemendikbud. (2016). *Seri pendidikan orang tua: mengelola sumber daya keluarga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Yanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan literasi informasi bagi pengelola perpustakaan/ pustakawan di Kabupaten Bandung Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 6(2), 83 – 85.